



## Analisis Faktor Pengetahuan, Sumber Daya dan Usia yang Mempengaruhi Keinginan dan Perilaku UMKM Pengrajin Bambu Dalam Penerapan Digitalisasi Pencatatan Akuntansi

Syarifah Massuki Fitri<sup>1\*</sup>, Suandi<sup>1</sup>, Nur Aulia Mawaddah<sup>1</sup>, Intan Rizqina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

\*Corresponding Author's e-mail: syarifah.mfitri@gmail.com

### Article History:

Received: October 8, 2025

Revised: November 6, 2025

Accepted: November 30, 2025

### Keywords:

Knowledge, Resources, Age, MSME  
Desire, MSME Behavior

**Abstract:** This study examines the influence of knowledge, resources, and age on the intention and behavior of bamboo craft MSMEs in Tamansari Village toward the digitalization of accounting records. The research is motivated by the increasing urgency of accounting digitalization to enhance financial data accuracy, facilitate real-time information access, and minimize manual recording errors—despite ongoing adoption challenges among bamboo craftsmen. Using a descriptive quantitative approach, data were collected through a survey involving 52 respondents representing 26 bamboo craft MSMEs selected using random sampling. The results reveal that, partially, only age has a significant influence on MSME owners' intention to adopt digitalization, while knowledge and resources do not show a significant effect. However, regarding behavior, all three variables significantly affect digitalization practices. Interestingly, knowledge and resources demonstrate a negative relationship with behavior, suggesting that higher awareness and resource availability may increase the perception of risks—such as cost, system maintenance, and data security—which in turn reduces the likelihood of adoption. Conversely, age has a strong positive relationship, as younger entrepreneurs are more adaptive and willing to experiment with new technologies. This study contributes to the literature by emphasizing the importance of behavioral readiness and risk perception in digital adoption among MSMEs, extending the understanding beyond the traditional focus on skills and infrastructure. Practically, the findings highlight the need for broader digitalization strategies that not only provide training or technical assistance but also address perceptual and attitudinal barriers, foster digital trust, and integrate policy-level support to encourage inclusive and sustainable digital transformation within MSME ecosystems.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Fitri, S. M., Suandi, S., Mawaddah, N. A., & Rizqina, I. (2025). Analisis Faktor Pengetahuan, Sumber Daya dan Usia yang Mempengaruhi Keinginan dan Perilaku UMKM Pengrajin Bambu Dalam Penerapan Digitalisasi Pencatatan Akuntansi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(11), 3288–3302. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i11.4746>

## PENDAHULUAN

Digitalisasi telah menjadi pendorong utama dalam transformasi bisnis di era modern ini, membawa dampak signifikan di berbagai sektor kehidupan. Khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penerapan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Transformasi digital memungkinkan UMKM untuk menata kembali

perekonomian, kelembagaan, dan masyarakat secara keseluruhan (Bouwman et al., 2019). Dengan adopsi teknologi, UMKM memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan proses, meningkatkan efisiensi, serta memperluas jangkauan pasar (Awonuga et al., 2024). Hal ini juga membantu mereka dalam mengatasi tantangan global dan meningkatkan kinerja bisnis (Muridzi, 2024). Pencatatan-pencatatan yang dilakukan dapat tertata dengan baik sehingga akan mampu menghasilkan informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan serta mampu menyelesaikan masalah dari pelaku usaha (Fitri et al., 2023).

Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk berkembang melalui digitalisasi adalah industri kerajinan bambu. Di Indonesia, pengrajin bambu merupakan bagian penting dari ekonomi lokal dan budaya tradisional. Namun demikian, banyak pengrajin bambu di daerah pedesaan seperti Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat masih menggunakan metode konvensional dalam pencatatan akuntansi mereka. Hal ini sering berasal dari kurangnya pemahaman dan keahlian dalam prinsip-prinsip akuntansi dasar (Syukri & Fitri, 2024). Pencatatan dianggap sesuatu yang sulit dan dipandang tidak penting karena UMKM merupakan usaha perorangan yang langsung dikelola oleh pemiliknya (Utami et al., 2023). Selain itu, akses terhadap infrastruktur digital seperti internet juga sering kali terbatas di daerah pedesaan sehingga menyulitkan mereka untuk beralih ke sistem berbasis digital (Shahadat et al., 2023). Namun pelaku UMKM perlu berbenah untuk mengikuti perkembangan zaman dengan munculnya berbagai teknologi dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan modern membantu UMKM memantau kinerja karyawan dan menjaga aset usahanya (Fitri & Syukri, 2024).

Penelitian ini memiliki urgensi penting karena digitalisasi pencatatan akuntansi tidak hanya meningkatkan akurasi dan efisiensi data keuangan, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang berbasis pada informasi. Adapun keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya terletak pada fokusnya yang spesifik pada industri kerajinan bambu di Desa Taman Sari, serta penekanan pada variabel keinginan pemilik UMKM sebagai faktor penentu dalam penerapan digitalisasi. Variabel keinginan ini menjadi *state of the art* karena sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti faktor pengetahuan, teknologi, sumber daya, sementara aspek keinginan pemilik belum banyak dikaji secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menganalisis bagaimana faktor pengetahuan, sumber daya, dan usia dapat memengaruhi keinginan dan perilaku UMKM pengrajin bambu dalam penerapan digitalisasi pencatatan akuntansi. Hal penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi secara teoritis bagi pengembangan literatur akuntansi digital pada usaha skala kecil, serta dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM dalam merancang strategi digitalisasi yang sesuai dengan karakteristik pelaku usaha di tingkat lokal.

## LANDASAN TEORI

Landasan teori dari penelitian ini berfokus pada kerangka kerja teoretis yang mendukung variabel-variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan, sumber daya, dan usia, terhadap keinginan dan perilaku UMKM dalam penerapan digitalisasi pencatatan akuntansi.

1. Teori Adopsi Teknologi, menjadi dasar utama dalam menjelaskan proses adaptasi UMKM terhadap digitalisasi pencatatan akuntansi. Model-model seperti *Diffusion of Innovation* (DOI) oleh Everett Rogers atau *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Fred Davis relevan dalam konteks ini (Silva, 2015). DOI menjelaskan bahwa adopsi inovasi,

termasuk teknologi, dipengaruhi oleh atribut-atribut inovasi itu sendiri (seperti keuntungan relatif dan kompleksitas) serta karakteristik pengadopsi. TAM, di sisi lain, berfokus pada dua variabel utama: kegunaan yang dipersepsikan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan (*perceived ease of use*) (Lah et al., 2020). Dalam penelitian ini, pengetahuan dan sumber daya dapat menjadi indikator dari kedua variabel tersebut, di mana pengetahuan yang memadai akan memengaruhi kemudahan penggunaan, dan ketersediaan sumber daya akan memengaruhi kegunaan yang dipersepsikan (Aryanto et al., 2023).

2. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), dikembangkan oleh Icek Ajzen, sangat relevan untuk menjelaskan hubungan antara keinginan (niat) dan perilaku (Sussman & Gifford, 2019). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat mereka, yang pada gilirannya dibentuk oleh tiga faktor utama:

1. Sikap terhadap perilaku: Keyakinan individu tentang hasil dari suatu perilaku.
2. Norma subjektif: Persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.
3. Kontrol perilaku yang dipersepsikan: Persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku, yang mencerminkan sumber daya yang diperlukan.

3. Teori Sumber Daya (*Resource-Based View*), memandang bahwa kinerja suatu entitas, termasuk UMKM, sangat bergantung pada sumber daya yang dimilikinya (Hadi et al., 2023). Teori ini mendukung hipotesis bahwa ketersediaan sumber daya yang memadai adalah prasyarat penting untuk adopsi teknologi. Tanpa sumber daya yang cukup, keinginan untuk berdigitalisasi mungkin tidak dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

4. Teori Demografi dan Ekonomi Perilaku, dimana Faktor usia sering kali digunakan sebagai variabel demografi dalam penelitian adopsi teknologi. Beberapa studi mengaitkan usia yang lebih muda dengan adaptasi teknologi yang lebih cepat. Namun, dalam konteks ekonomi perilaku, usia juga dapat dikaitkan dengan pengalaman, stabilitas, dan keterbukaan terhadap perubahan (Ginters, 2020).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Faktor pengetahuan, sumber daya, dan usia memengaruhi keinginan UMKM pengrajin bambu dalam penerapan digitalisasi pencatatan akuntansi.
- H<sub>2</sub>: Pengetahuan mempengaruhi keinginan UMKM pengrajin bambu dalam penerapan digitalisasi pencatatan akuntansi.
- H<sub>3</sub>: Sumber daya mempengaruhi keinginan UMKM pengrajin bambu dalam penerapan digitalisasi pencatatan akuntansi.
- H<sub>4</sub>: Usia mempengaruhi keinginan UMKM pengrajin bambu dalam penerapan digitalisasi pencatatan akuntansi.
- H<sub>5</sub>: Faktor pengetahuan, sumber daya, dan usia memengaruhi perilaku UMKM pengrajin bambu dalam penerapan digitalisasi pencatatan akuntansi.
- H<sub>6</sub>: Pengetahuan mempengaruhi perilaku UMKM pengrajin bambu dalam penerapan digitalisasi pencatatan akuntansi.
- H<sub>7</sub>: Sumber daya mempengaruhi perilaku UMKM pengrajin bambu dalam penerapan digitalisasi pencatatan akuntansi.
- H<sub>8</sub>: Usia mempengaruhi perilaku UMKM pengrajin bambu dalam penerapan digitalisasi pencatatan akuntansi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menguji pengaruh faktor pengetahuan, sumber daya, dan usia terhadap keinginan dan perilaku UMKM pengrajin bambu dalam penerapan digitalisasi pencatatan akuntansi. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran secara empiris mengenai kondisi aktual responden berdasarkan data numerik yang terukur, serta memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif melalui uji statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di Desa Tamansari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 52 responden dari 26 UMKM pengrajin bambu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling, di mana teknik random sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, tanpa memperhatikan strata atau kelompok tertentu (Sugiyono, 2019).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Sedangkan sumber data utama berupa kuesioner dan survei untuk mengumpulkan data dari responden (Permatasari et al., 2025). Selain itu, data juga dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi.

Adapun indikator pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk variabel Pengetahuan (X1), mengukur sejauhmana pemilik UMKM memahami akuntansi dan digitalisasi pencatatan akuntansi, serta penggunaan aplikasi digital. Untuk variabel Sumber Daya (X2), mengukur kesiapan dan ketersediaan fasilitas, modal, dan SDM untuk melakukan digitalisasi. Variabel Usia (X3), melihat perbedaan perilaku, persepsi atau preferensi responden. Variabel Keinginan UMKM (Y1), untuk mengetahui sejauh mana UMKM memiliki niat atau minat menerapkan digitalisasi pencatatan akuntansi. Untuk variabel terakhir yaitu Perilaku UMKM (Y2), menggambarkan bagaimana UMKM sehari-hari melakukan kegiatan usaha, termasuk pencatatan keuangan, dan penerapan digitalisasi pencatatan. Seluruh indikator diukur menggunakan skala *likert* 1-5, dimana skala 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS) dan skala 5 untuk Sangat Setuju (SS).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data *inferensial*, yaitu analisis regresi dan korelasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. SPSS akan menguraikan temuan dari uji statistik deskriptif, uji kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda akan dipisahkan menjadi dua model yang berbeda: Model 1 yang menguji pengaruh variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap variabel dependen  $Y_1$ , serta Model 2 yang menguji pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap variabel dependen  $Y_2$ . Dimana  $X_1$  (Pengetahuan),  $X_2$  (Sumberdaya),  $X_3$  (Usia),  $Y_1$  (Keinginan UMKM), dan  $Y_2$  (Perilaku UMKM).

### A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian (Martias, 2021). Berdasarkan data mentah yang diolah, variabel penelitian memiliki nilai rata-rata (mean) yang terdistribusi secara positif di kalangan 52 responden. Nilai

rata-rata yang tinggi (lebih dari 4.00 pada skala Likert 1-5) pada semua variabel menunjukkan bahwa secara umum, responden memberikan tanggapan yang baik terhadap pernyataan dalam kuesioner. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini cenderung positif, yang menjadi dasar kuat untuk melakukan analisis regresi lebih lanjut. Nilai standar deviasi yang cenderung kecil menunjukkan bahwa tanggapan responden tidak terlalu bervariasi, mengindikasikan adanya homogenitas dalam data.

Berikut adalah ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Descriptive Statistics

|                     | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std.  |
|---------------------|----|---------|---------|-------|-------|
| Pengetahuan (X1)    | 52 | 17      | 40      | 32,67 | 4,622 |
| Sumberdaya (X2)     | 52 | 16      | 25      | 21,54 | 2,733 |
| Usia (X3)           | 52 | 13      | 25      | 20,52 | 3,427 |
| Keinginan UMKM (Y1) | 52 | 12      | 30      | 25,58 | 3,386 |
| Perilaku UMKM (Y2)  | 52 | 20      | 30      | 25,96 | 2,863 |
| Valid N (listwise)  | 52 |         |         |       |       |

Sumber : Data Penelitian, 2025

Nilai rata-rata yang cukup tinggi pada semua variabel (Pengetahuan: 32,67; Sumber Daya: 21,54; Keinginan: 25,58; dan Perilaku: 25,96) mengindikasikan bahwa responden penelitian ini secara umum memiliki tingkat pengetahuan, sumber daya, keinginan, dan perilaku yang baik terkait digitalisasi pencatatan akuntansi.

## B. Uji Kualitas Instrumen

### • Uji Validitas (Korelasi *Pearson*)

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah butir-butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar valid dalam mengukur apa yang seharusnya diukur oleh peneliti (Fernandes & Akhrani, 2022). Pengujian ini dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total variabelnya.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai  $r$ -hitung dengan  $r$ -tabel. Jika nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan valid.<sup>8</sup> Untuk penelitian ini, dengan jumlah responden (N) sebanyak 52 dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (uji dua arah), maka nilai  $r$ -tabel adalah 0.273.
2. Melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig.  $<$  0.05, maka butir pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil uji validitas untuk setiap variabel disajikan dalam tabel-tabel berikut.



Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Mengukur Variabel | Nilai Pearson Correlation | Keterangan | Mengukur Variabel | Nilai Pearson Correlation | Keterangan |
|-------------------|---------------------------|------------|-------------------|---------------------------|------------|
| X11               | 0,641                     | Valid      | X33               | 0,640                     | Valid      |
| X12               | 0,779                     | Valid      | X34               | 0,707                     | Valid      |
| X13               | 0,753                     | Valid      | X35               | 0,558                     | Valid      |
| X14               | 0,531                     | Valid      | Y12               | 0,835                     | Valid      |
| X15               | 0,764                     | Valid      | Y12               | 0,806                     | Valid      |
| X16               | 0,542                     | Valid      | Y13               | 0,686                     | Valid      |
| X17               | 0,551                     | Valid      | Y14               | 0,661                     | Valid      |
| X18               | 0,718                     | Valid      | Y15               | 0,853                     | Valid      |
| X21               | 0,771                     | Valid      | Y16               | 0,865                     | Valid      |
| X22               | 0,657                     | Valid      | Y21               | 0,555                     | Valid      |
| X23               | 0,692                     | Valid      | Y22               | 0,646                     | Valid      |
| X24               | 0,658                     | Valid      | Y23               | 0,751                     | Valid      |
| X25               | 0,696                     | Valid      | Y24               | 0,735                     | Valid      |
| X31               | 0,621                     | Valid      | Y25               | 0,776                     | Valid      |
| X32               | 0,696                     | Valid      | Y26               | 0,698                     | Valid      |

Sumber : Data Penelitian, 2025

Hasil Validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk semua variabel memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar dari *r*-tabel (0.273). Dengan demikian, semua butir pertanyaan pada variabel penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

- Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

Metode yang umum digunakan adalah *Cronbach's Alpha* (Subhaktiyasa, 2024). Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Nilai Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----------|------------------------|------------|
| X1       | 0,774                  | Reliabel   |
| X2       | 0,717                  | Reliabel   |
| X3       | 0,625                  | Reliabel   |
| Y1       | 0,832                  | Reliabel   |
| Y2       | 0,770                  | Reliabel   |

Sumber : Data Penelitian, 2025

Semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas ambang batas 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen kuesioner yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

### C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen (X1, X2, X3) secara simultan maupun parsial terhadap

variabel-variabel dependen (Y1 dan Y2). Karena terdapat dua variabel dependen, analisis akan dilakukan dalam dua model regresi terpisah. Pengujian ini dilakukan setelah model regresi diestimasi, karena beberapa uji asumsi klasik memerlukan data residual dari model yang sudah terbentuk.

- Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal, tujuannya adalah menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Berikut adalah hasil uji normalitas data penelitian menggunakan Uji kolmogorov-Smirnov (Uji K-S):

Tabel. 4 Hasil Analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Variabel            | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|---------------------|------------------------|
| Pengetahuan (X1)    | 0,200                  |
| Sumberdaya (X2)     | 0,042                  |
| Usia (X3)           | 0,023                  |
| Keinginan UMKM (Y1) | 0,042                  |
| Perilaku UMKM (Y2)  | 0,041                  |

Sumber : Data Penelitian, 2025

Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi dari Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) hanya variabel Pengetahuan yang memiliki nilai residual regresi 0,200 diatas signifikansi 5% (0,05). Sedangkan variabel lainnya memiliki residual regresi dibawah 5% (0,05).

2. Uji Multikolinearitas

Tabel. 5 Hasil Analisis Uji Multikoliniearitas Model 1 dengan Dependen vaiabel Keinginan UMKM (Y1)

| Variabel         | Tolerance | VIF   |
|------------------|-----------|-------|
| Pengetahuan (X1) | 0,718     | 1,392 |
| Sumberdaya (X2)  | 0,803     | 1,245 |
| Usia (X3)        | 0,627     | 1,594 |

Sumber : Data Penelitian, 2025

Tabel. 6 Hasil Analisis Uji Multikoliniearitas Model 2 dengan Dependen vaiabel Perilaku UMKM (Y2)

| Variabel         | Tolerance | VIF   |
|------------------|-----------|-------|
| Pengetahuan (X1) | 0,718     | 1,392 |
| Sumberdaya (X2)  | 0,803     | 1,245 |
| Usia (X3)        | 0,627     | 1,594 |

Sumber : Data Penelitian, 2025

Dapat disimpulkan bahwa model 1 dan model 2 regresi ini tidak terjadi gejala multikoliniearitas karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10

## 3. Uji Hetrokedastisitas

Tabel. 6 Hasil Analisis Uji Hetrokedastisitas Model 1 dengan Dependen variabel Keinginan UMKM (Y1)

| Variabel         | Sig.  |
|------------------|-------|
| Pengetahuan (X1) | 0,573 |
| Sumberdaya (X2)  | 0,621 |
| Usia (X3)        | 0,001 |

Sumber : Data Penelitian, 2025

Dapat disimpulkan pada model 1 artinya variabel pengetahuan dan sumberdaya tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai taraf signifikansinya di atas 5% (0,05). Dengan kata lain pada model regresi terjadi kesamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Sedangkan untuk variabel Usia terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikansinya dibawah 5% (0,05) ini berarti model regresi tidak terjadi kesamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel. 7 Hasil Analisis Uji Hetrokedastisitas Model 2 dengan Dependen variabel Perilaku UMKM (Y2)

| Variabel         | Sig.  |
|------------------|-------|
| Pengetahuan (X1) | 0,001 |
| Sumberdaya (X2)  | 0,007 |
| Usia (X3)        | 0,000 |

Sumber : Data Penelitian, 2025

Variabel Pengetahuan, Sumberdaya, dan Usia terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikansinya dibawah 5% (0,05) ini berarti model regresi tidak terjadi kesamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

- Uji Hipotesis Model 1 (Y1) Keinginan UMKM

## 1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Tabel. 8 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

| Model                                                    | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|----------------------------------------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1                                                        | 0,602 <sup>a</sup> | 0,363    | 0,323             | 2,786                      |
| a. Predictors: (Constant), Usia, Sumberdaya, Pengetahuan |                    |          |                   |                            |

Sumber : Data Penelitian, 2025

Nilai R Square adalah 0,363, Ini berarti bahwa 36,3% dari variasi variabel keinginan UMKM dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel pengetahuan, sumber daya, dan usia. Sisa 63,7% (100% - 36,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti faktor eksternal lainnya yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)



Tabel. 9 Hasil Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup>                                       |                |    |             |       |                   |
|----------------------------------------------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                                    | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| Regression                                               | 212,057        | 3  | 70,686      | 9,105 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual                                                 | 372,635        | 48 | 7,763       |       |                   |
| Totak                                                    | 584,692        | 51 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: Keinginan UMKM                    |                |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), Usia, Sumberdaya, Pengetahuan |                |    |             |       |                   |

Sumber : Data Penelitian, 2025

Karena nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima karena nilai signifikansi sama dengan 0,000, ini berarti secara simultan, variabel Pengetahuan, Sumber Daya, dan Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan UMKM.

### 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel. 10 Hasil Analisis Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

| Coefficients <sup>a</sup>             |                             |            |                           |       |       |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|                                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| (Constant)                            | 11,347                      | 3,683      |                           | 3,081 | 0,003 |
| Pengetahuan                           | 0,056                       | 0,100      | 0,077                     | 0,567 | 0,573 |
| Sumberdaya                            | 0,079                       | 0,159      | 0,064                     | 0,498 | 0,621 |
| Usia                                  | 0,520                       | 0,144      | 0,527                     | 3,619 | 0,001 |
| a. Dependent Variable: Keinginan UMKM |                             |            |                           |       |       |

Sumber : Data Penelitian, 2025

Pengaruh Pengetahuan terhadap Keinginan UMKM. Nilai signifikansi untuk variabel Pengetahuan adalah 0,573. Karena nilai 0,573 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan UMKM pengrajin bambu dalam menerapkan digitalisasi pencatatan akuntansi. Hal ini berarti, meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang baik, itu tidak secara langsung mendorong atau mempengaruhi keinginan mereka untuk mengadopsi digitalisasi. Ini berarti hipotesis 2 ( $H_2$ ) ditolak karena nilai signifikannya diatas 0,05.

Pengaruh Sumber Daya terhadap Keinginan UMKM. Nilai signifikansi untuk variabel Sumber Daya adalah 0,621. Karena nilai 0,621 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Sumber Daya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan UMKM pengrajin bambu dengan katalain hipotesis 3 ( $H_3$ ) ditolak. Ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya (seperti modal, peralatan, atau infrastruktur) saja tidak cukup untuk menumbuhkan keinginan mereka dalam melakukan digitalisasi.

Pengaruh Usia terhadap Keinginan UMKM. Nilai signifikansi untuk variabel Usia adalah 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05, dapat

disimpulkan bahwa secara parsial, Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan UMKM pengrajin bambu yang berarti juga hipotesis 4 ( $H_4$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa usia menjadi faktor penentu yang signifikan dalam mendorong keinginan UMKM untuk menerapkan pencatatan akuntansi digital. Koefisien regresi (B) sebesar 0,520 menunjukkan bahwa semakin muda usia seseorang, semakin tinggi pula keinginan untuk menerapkan digitalisasi.

- Uji Hipotesis Model 1 (Y2) Perilaku UMKM

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Tabel. 11 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

| Model                                                    | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|----------------------------------------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1                                                        | 0,605 <sup>a</sup> | 0,366    | 0,327             | 2,349                      |
| a. Predictors: (Constant), Usia, Sumberdaya, Pengetahuan |                    |          |                   |                            |

Sumber : Data Penelitian, 2025

Nilai R Square adalah 0,366, Ini berarti bahwa 36,6% dari variasi variabel keinginan UMKM dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel pengetahuan, sumber daya, dan usia. Sisa 63,4% (100% - 36,6%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti faktor eksternal lainnya yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel. 12 Hasil Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup>                                       |                |    |             |       |                   |
|----------------------------------------------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                                    | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| Regression                                               | 153,090        | 3  | 51,030      | 9,249 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual                                                 | 264,833        | 48 | 5,517       |       |                   |
| Totak                                                    | 417,923        | 51 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: Perilaku UMKM                     |                |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), Usia, Sumberdaya, Pengetahuan |                |    |             |       |                   |

Sumber : Data Penelitian, 2025

Karena nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 ( $H_5$ ) diterima karena nilai signifikansi sama dengan 0,000, ini berarti secara simultan, variabel Pengetahuan, Sumber Daya, dan Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku UMKM.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel. 13 Hasil Analisis Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)                | 32,080                      | 3,105      |                           | 10,333 | 0,000 |

|             |        |       |        |        |       |
|-------------|--------|-------|--------|--------|-------|
| Pengetahuan | -0,299 | 0,084 | -0,483 | -3,563 | 0,001 |
| Sumberdaya  | -0,380 | 0,134 | -0,363 | -2,831 | 0,007 |
| Usia        | 0,577  | 0,121 | 0,691  | 4,763  | 0,000 |

a. Dependent Variable: Keinginan UMKM

Sumber : Data Penelitian, 2025

Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku UMKM. Nilai Sig. untuk variabel Pengetahuan adalah 0,001. Karena  $0,001 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku UMKM. Nilai koefisien B sebesar -0,299 menunjukkan hubungan negatif, artinya semakin tinggi pengetahuan UMKM, perilaku mereka dalam digitalisasi pencatatan akuntansi cenderung semakin rendah atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa meskipun mereka memiliki pengetahuan teoritis, ada faktor lain yang menghambat penerapan praktis sehingga hipotesis 6 ( $H_6$ ) diterima.

Pengaruh Sumber Daya terhadap Perilaku UMKM. Nilai signifikansi untuk variabelnya adalah 0,007. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 7 ( $H_7$ ) diterima, nilai koefisien B sebesar -0,380 menunjukkan hubungan negatif, artinya semakin tinggi ketersediaan sumber daya, perilaku UMKM dalam penerapan digitalisasi justru cenderung menurun. Ini bisa disebabkan oleh sumber daya yang tidak terkelola dengan baik atau adanya kendala lain yang membuat sumber daya tersebut tidak efektif.

Pengaruh Usia terhadap Perilaku UMKM. Nilai signifikansi untuk variabel Usia adalah 0,001. Karena  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa Usia memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku UMKM. Nilai koefisien B sebesar 0,577 menunjukkan hubungan positif, artinya semakin muda usia pelaku UMKM, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku mereka untuk mengadopsi atau menerapkan digitalisasi pencatatan akuntansi

#### D. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, penelitian ini menghasilkan dua model regresi yang berbeda: satu untuk keinginan UMKM dan satu lagi untuk perilaku UMKM.

- Model 1 : Menguji Pengaruh terhadap Keinginan UMKM ( $Y_1$ )
  1. Uji F (Simultan) : Variabel Pengetahuan, Sumber Daya, dan Usia secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan UMKM (Sig. =  $0,000 < 0,05$ ).
  2. Uji t (Parsial)
    - Pengetahuan (Sig. = 0,573) dan Sumber Daya (Sig. = 0,621) tidak memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap keinginan UMKM. Hal ini berarti pengrajin bambu biasanya berpikir praktis: yang penting produksi jalan, bahan baku ada, dan barang laku terjual. Pengetahuan akuntansi atau digitalisasi dianggap “tambahan” yang tidak terlalu relevan dengan kelangsungan usaha sehari-hari. Maka meskipun pengetahuan ada, itu tidak jadi faktor penentu keinginan umkm untuk menerapkan digitalisasi. Hal ini sejalan dengan theory of planned behavior (TPB) dimana variabel Keinginan dipahami sebagai “intensi” menerapkan digitalisasi pencatatan

akuntansi. Jadi meskipun pengetahuan dan sumber daya dimiliki, namun jika sikap terhadap digitalisasi kurang positif atau persepsi kemampuan rendah, maka keinginan untuk menerapkannya juga akan rendah.

- Untuk variabel sumber daya, meskipun umkm memiliki sumber daya (smartphone, komputer, atau manusia), jika para pelaku usaha terbiasa dengan pencatatan manual sederhana (buku catatan atau ingatan), maka ketersediaan sumber daya tidak otomatis membuat mereka ingin beralih ke pencatatan digital. Selain itu, sebagian besar dari pengrajin bambu merasa digitalisasi pencatatan belum merupakan kebutuhan yang mendesak bagi usahanya.

Hal ini berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), dimana jika pelaku UMKM merasa bahwa digitalisasi pencatatan akuntansi tidak terlalu berguna atau terlalu sulit maka keinginannya untuk merepakannya pun bisa menjadi rendah.

- Usia (Sig. = 0,001) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan UMKM. Hal ini berarti usia mempengaruhi cara pandang pelaku umkm dalam keinginannya menerapkan digitalisasi. Pelaku usaha yang berusia lebih muda cenderung lebih terbuka terhadap teknologi. Usia membawa perbedaan dalam literasi digital, pola pikir, pengalaman, dan orientasi usaha. Anak muda cenderung ingin mencoba dan beradaptasi, sementara pelaku usaha yang lebih tua lebih nyaman dengan sistem tradisional.
- Model 2 : Menguji Pengaruh terhadap Perilaku UMKM (Y2)
    1. Uji F (Simultan) : Variabel Pengetahuan, Sumber Daya, dan Usia secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku UMKM (Sig. = 0,000 < 0,05).
    2. Uji t (Parsial)
      - Pengetahuan (Sig. = 0,001), Sumber Daya (Sig. = 0,007), dan Usia (Sig. = 0,000) semuanya memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap perilaku UMKM. Akan tetapi koefisien variabel pengetahuan (B = -0,299) yang berarti untuk variabel pengetahuan pengaruhnya ke arah negatif. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki pelaku umkm pengrajin bambu, semakin menjadikan mereka lebih menyadari potensi risiko dari digitalisasi, seperti biaya pemeliharaan *software*, risiko keamanan data, atau kebutuhan pelatihan berkelanjutan. Alih-alih mendorong penerapan digitalisasi dalam pencatatan akuntansi, pengetahuan yang dimiliki justru membuat mereka semakin ragu-ragu menerapkan digitalisasi pencatatan. Hasil ini didukung oleh *Technology Acceptance Model* (TAM), dimana dikatakan bahwa pengetahuan pelaku UMKM yang meningkat tidak serta merta meningkatkan perilaku digitalisasi karena pengetahuan mereka justru memperkuat persepsi tentang potensi kesulitan, risiko biaya, dan keamanan data.
      - Seperti halnya dengan variabel pengetahuan, variabel sumber daya juga memiliki koefisien (B = -0,380) yang menunjukkan hubungan negatif. Hal ini berarti walaupun umkm sudah memiliki sumber daya memadai (tenaga kerja, peralatan, dan modal), umkm pengrajin bambu masih merasa pencatatan secara manual masih efektif dibandingkan dengan pencatatan akuntansi

secara digital. Anggapan besarnya biaya diperlukan saat melakukan adaptasi digital seperti pemenuhan *software*, perangkat, ataupun biaya pelatihan dinilai tidak sebanding dengan manfaat yang mereka terima jika berpindah ke pencatatan secara digital.

Hasil ini didukung teori Resource Based View (RBV), walaupun UMKM memiliki sumber daya yang cukup, belum tentu mereka mampu mengoptimalkannya untuk digitalisasi. Sumber daya tersebut belum dianggap bernilai atau belum digunakan secara strategis, sehingga tidak menghasilkan perubahan perilaku kearah digital.

- Sementara faktor Usia menunjukkan ( $B = 0,577$ ) yang artinya terdapat pengaruh yang positif terhadap perilaku umkm pengrajin bambu. Usia pengrajin yang lebih muda cenderung lebih akrab dengan teknologi, mudah beradaptasi dan lebih berani untuk mencoba menerapkan digitalisasi pencatatan dibanding pengrajin yang berusia lebih tua. Pengalaman dan kebiasaan kerja pengrajin yang lebih tua membuat mereka lebih nyaman menggunakan sistem manual dibandingkan dengan pengrajin usia muda yang lebih terbuka terhadap digitalisasi. Selain itu, usia mempengaruhi pola pikir dan kesiapan dalam menerapkan digitalisasi, dimana usia muda lebih siap untuk menerapkan dan siap waktu untuk mengikuti pelatihan dibandingkan pengrajin usia tua.

Hasil ini mendukung Diffusion of Innovations Theory, dimana pelaku usia muda lebih cepat beradaptasi, berani mencoba hal baru, dan memiliki literasi digital yang lebih baik. Sebaliknya pelaku usaha yang lebih tua lebih berhati-hati dan cenderung mempertahankan cara kerja tradisional.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor pengetahuan, sumber daya, dan usia secara simultan memengaruhi keinginan dan perilaku UMKM pengrajin bambu dalam penerapan digitalisasi pencatatan akuntansi. Secara parsial, hanya variabel usia yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keinginan UMKM, sedangkan variabel pengetahuan dan sumber daya tidak berpengaruh. Sebaliknya, perilaku UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel tersebut secara parsial. Namun, temuan unik muncul dimana variabel pengetahuan dan sumber daya menunjukkan pengaruh negatif, sementara variabel usia memiliki pengaruh positif yang kuat.

Temuan dalam penelitian mengandung makna praktis penting dimana pengaruh negatif pada variabel Pengetahuan dan Sumber Daya mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan dan ketersediaan sarana tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku digital. Demikian pula tersediaan sumber daya belum menjadi faktor pendorong karena pelaku UMKM masih memandang pencatatan manual sebagai metode yang lebih sederhana, murah, dan sesuai karakteristik usaha yang mereka miliki.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai digitalisasi. Temuan ini memperkaya pemahaman bahwa adopsi teknologi tidak hanya bergantung pada kapasitas kognitif dan sumber daya, tetapi terletak juga pada faktor psikologis dan sosial yang membentuk kesiapan pelaku usaha terhadap inovasi digital. Diperlukan pendekatan yang lebih *holistik* dalam mendorong adopsi digitalisasi. Selain itu, penting untuk fokus pada pendampingan berkelanjutan, yang tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga dukungan praktis untuk memastikan variabel



yang diteliti seperti variabel pengetahuan dan sumber daya dapat diterapkan secara efektif. Kedua, sosialisasi dan pelatihan harus disesuaikan dengan karakteristik responden. Mengingat usia terbukti menjadi faktor dominan, program-program ini perlu dirancang agar lebih relevan dan menarik bagi kelompok usia yang berbeda.

Studi lanjutan dapat menggunakan tambahan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam, untuk memahami hambatan-hambatan yang membuat variabel pengetahuan dan sumber daya tidak memotivasi perilaku digitalisasi secara positif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel dengan menyertakan faktor-faktor lain, seperti motivasi individu, persepsi risiko, atau peran dukungan komunitas, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang adopsi digitalisasi di kalangan UMKM.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada DPPM dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram yang telah memberikan fasilitas, dukungan, serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Penghargaan yang tulus juga penulis berikan kepada UMKM pengrajin bambu yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi berharga demi kelancaran penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram atas bimbingan, arahan, dan masukan yang konstruktif, serta kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah mendukung baik secara moral maupun teknis selama proses penelitian berlangsung. Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi UMKM khususnya pengrajin bambu.

## DAFTAR REFERENSI

1. Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan pada penerapan akuntansi digital serta dampaknya terhadap kinerja UMKM. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 632–643.
2. Awonuga, K. F., Nwankwo, E. E., Oladapo, J. O., Okoye, C. C., Odunaiya, O. G., & Scholastica, U. C. (2024). Driving sustainable growth in SME manufacturing: The role of digital transformation, project, and capture management. *International Journal of Science and Research Archive*, 11(1), 2012–2021.
3. Bouwman, H., Nikou, S., & De Reuver, M. (2019). Digitalization, business models, and SMEs: How do business model innovation practices improve performance of digitalizing SMEs? *Telecommunications Policy*, 43(9), 101828.
4. Fernandes, A. A. R., & Akhrani, L. A. (2022). *Rancangan pengukuran variabel: Angket dan kuesioner (pemanfaatan R)*. Universitas Brawijaya Press.
5. Fitri, S. M., & Syukri, M. (2024). Sosialisasi Pencatatan Sederhana Pengelolaan UMKM Pada Santri Pondok Pesantren Darussalam. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 217–220.
6. Fitri, S. M., Syukri, M., Suandi, S., Utami, L., Pratiwi, W., Helmi, Y., Dewi, A. A. W., & Khalid, I. (2023). Penyuluhan Tata Kelola Keuangan Pada UMKM di Desa Tempos, Kabupaten Lombok Barat. *Khidmatan*, 3(2), 81–87.

7. Ginters, E. (2020). Digital technologies acceptance/adoption modeling respecting age factor. *World Conference on Information Systems and Technologies*, 621–630.
8. Hadi, N. U., Abdullah, N., Zygiaris, S., Ahmad, G., Saleh, M. F., & Hossain, M. M. (2023). Determinants of small business success: a harmonization between resources and strategies. In *From Industry 4.0 to Industry 5.0: Mapping the Transitions* (pp. 153–162). Springer.
9. Lah, U., Lewis, J. R., & Šumak, B. (2020). Perceived usability and the modified technology acceptance model. *International Journal of Human–Computer Interaction*, 36(13), 1216–1230.
10. Martias, L. D. (2021). STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
11. Muridzi, G. (2024). Uptake of Internet of Things by SMEs in digital era in emerging economies: A systematic literature review. *International Journal of Research in Business & Social Science*, 13(1).
12. Permatasari, I. D., Sa'diyah, H., & Fahmi, A. S. (2025). Variable Compilation Techniques, Research Instruments and Data Collection in Quantitative Research. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i1.64>
13. Shahadat, M. M. H., Nekmahmud, M., Ebrahimi, P., & Fekete-Farkas, M. (2023). Digital technology adoption in SMEs: what technological, environmental and organizational factors influence in emerging countries? *Global Business Review*, 09721509221137199.
14. Silva, P. (2015). Davis' technology acceptance model (TAM)(1989). *Information Seeking Behavior and Technology Adoption: Theories and Trends*, 205–219.
15. Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
16. Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D. In *Alfabeta, Bandung*.
17. Sussman, R., & Gifford, R. (2019). Causality in the theory of planned behavior. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 45(6), 920–933.
18. Syukri, M., & Fitri, S. M. (2024). Pencatatan Akuntansi pada Usaha Pengrajin Bambu di Desa Taman Sari Kabupaten Lombok Barat. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 459–465.
19. Utami, L., Fitri, S. M., Nuada, I. W., Yuspiadi, Y., Gani, F. A., & Anwar, M. (2023). Penyusunan laporan keuangan sederhana pada pelaku UMKM di Kompleks Pertokoan Cilinaya Cakranegara. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 167–171.